

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

a. Pengertian guru pendidikan agama islam

Pendidik atau lebih dikenal dengan guru secara sederhana adalah seseorang yang memiliki profesi memberikan dan menanamkan nilai-nilai kebaikan kedalam diri peserta didik demi membentuk karakter dan kepribadian manusia.¹ Menurut Haidar Putra Daulay, guru merupakan orang yang menyampaikan suatu ilmu kepada peserta didik, serta membimbing pribadi peserta didik serta mengarahkan kepribadian mereka agar menjadi baik.² Guru tidak hanya berperan mengajarkan ilmu pengetahuan, namun guru juga memiliki peran dalam memberikan pendidikan moral sesuai ajaran agama dan aturan sosial yang berlaku.³

Guru atau pendidik agama islam memiliki tugas yaitu mentranfer ilmu atau memberiakan pengajaran di bidang pendidikan agama islam (PAI) di lembaga sekolah negeri maupun madrasah suwasta, baik guru yang berstatus tetap maupun guru yang berstatus tidak tetap. Mereka berperan sebagai tenaga pengajar maupun memdidik peserta didik didalam bidang pendidikan agama islam (PAI).⁴

Guru Pendidikan Agama Islam, Menurut Novan Ardy Wiyani, merupakan tokoh utama atau figur yang bertanggung jawab dan berwenang dalam meningkatkan kualitas peserta didik dalam bidang Pendidikan Agama Islam yang meliputi tujuh unsur pokok yaitu: keimanan, ketaqwaan, ibadah, Al-Qur'an, syariah, muamalah dan

¹ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), 20

² Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 99

³ Nidhaul Khusna, Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Karakter Anti Korupsi, *Mudarrisa Jurnal Kajian Pendidikan Islam* Vol. 8, no. 2, Desember (2016): 178

⁴ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), 99

akhlaq.⁵ Novan Ardy Wiyani mengutip buku Nazaruddin yang berjudul *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, mengemukakan Pendidikan Agama Islam adalah kegiatan bimbingan dan pengajaran atau latihan melalui usaha sadar yang terencana untuk menyiapkan peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam.⁶

Guru dalam konsep Islam adalah sosok pembimbing yang mentrasfer ilmu dan membentuk akhlak peserta didik sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist serta berperilaku seperti di contohkan oleh Rasulullah SAW. Guru memiliki kewajiban untuk menjadikan peserta didik yang lebih berkualitas, baik akhlak maupun pengetahuannya.⁷ Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional dalam menyiapkan generasi Indonesia menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam

Kompetensi bisa di artikan sebagai kemampuan seseorang yang dapat dibuktikan dengan kerja nyata dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.⁸ Adapun kompetensinya sebagai berikut:

1) Kompetensi Pedagogis

Badan Standar Pendidikan menyampaikan bahwa kompetensi pedagogis adalah kemampuan dalam mengelola peserta didik meliputi: pemahaman wawasan pendidikan, tentang peserta didik, pengembangan kurikulum, rancangan sistem pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi hasil belajar dari pengembangan kemampuan peserta didik.⁹

⁵ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), 100-101

⁶ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), 82-83

⁷ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandunng: PT Rosda Karya, 2013), 121

⁸ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), 27

⁹ Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Dan Sumber Belajar Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), 30

2) Kompetensi Kepribadian

Guru atau pendidik harus memiliki kemampuan dan integritas kepribadian yang baik, adapun aspek-aspek yang diamati sebagai berikut:

- a) Bertindak sesuai dengan norma yang berlaku.
- b) Menampilkan pribadi yang araf (bijaksana) dan memiliki wibawa.
- c) Menampilkan pribadi yang baik, sehingga mampu menjadi tauladan bagi peserta didik maupun masyarakat. Menunjukkan tanggung jawab yang tinggi, rasa percaya diri.
- d) Menunjukkan sikap tanggung jawab dan memiliki rasa percaya diri.
- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.¹⁰

3) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional yaitu guru mampu merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran sebagai berikut:

- a) Menguasai materi, menguasai struktur dan menguasai konsep yang mendukung pada mata pelajaran yang di ampunya..
- b) Mampu mengembangkan materi pelajaran dengan kreatif.
- c) Menguasai standar kompetensi mata pelajaran yang dipegangnya.
- d) Mengembangkan profesinya yang dilanjutkan melakukan tindakan reflektif.
- e) Menguasai dan memanfaatkan teknologi untuk mengembangkan diri.¹¹

4) Kompetensi Sosial

Guru setidaknya memiliki kemampuan sosial dalam kehidupan di masyarakat. Kemampuan sosial seseorang meliputi cara bekerja sama, berkomunikasi bergaun dan rasa simpatik..¹² kreteria guru dalam bekerja yang berkaitan dengan kompetensi sosial sebagai berikut:

¹⁰ Rusdiana dan Yeti Heryati, *Pendidikan Profesi Keguruan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 92-93

¹¹ Iwan Wijaya, *Professional Teacher menjadi guru profesional*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 22

¹² Iwan Wijaya, *Professional Teacher menjadi guru profesional*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 23

- a) Berkomunikasi dengan baik efektif dan sopan santun terhadap semua elemen masyarakat meliputi guru, staf orangtua dan masyarakat.
- b) Bertindak secara objektif memiliki toleransi tinggi tidak membeda-bedakan agama , jenis kelamin, ras, suku, status ekonomi dan latar belakang keluarga.
- c) Berkomunikasi dengan sesama komunitas profesinya sendiri dan profesi lain baik secara lisan maupun berbentuk tulisan.
- d) Cepat beradaptasi di tempat kerja atau tempat tugas yang terdapat keberagaman social dan budaya.¹³

c. Syarat Guru Pendidikan Agama Islam

Menurut sudut pandang ilmu pendidikan islam, menjadi guru hendaknya memiliki kepribadian atau perilaku yang baik dan bertanggung jawab serta bertakwa pada Allah Swt.¹⁴ Adapun syarat yang harus dimiliki guru agar dapat mencapai tujuan pendidikan, yaitu:¹⁵

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.

Guru atau pendidik harus memiliki iman dan bertakwa kepada sang pencipta (Allah swt), yang dibuktikan dengan melaksanakan semua kewajiban dan menjauhi larangannya dan menjalankan sunah rosulnya.

- 2) Memiliki ilmu tentang apa yang akan di ajarkannya.

Seseorang guru harus memiliki ilmu dan pengetahuan tentang apa yang akan di ajarkannya.

- 3) Berakhlakul karimah.

Pendidikan memiliki hakikat yaitu memanusiakan manusia, yang dimulai dari pendidikan akhlak. Maka seorang pendidik atau guru wajib memiliki ahlak yang baik supaya peserta didik dapat menjadikannya tauladan yang baik.

¹³ Iwan Wijaya, *Professional Teacher menjadi guru profesional*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 23

¹⁴ Zakiyah daradjat, *ilmu jiwa agama* (jakaeta: bulan bintang, 1994), 40-41

¹⁵ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 105-106

- 4) Sehat jasmani dan rohani.
Guru harus memiliki kesehatan jasmani dan rohani supaya bisa memberikan performa terbaiknya dalam mengajar.
- 5) Komitmen yang tinggi melaksanakan tugas.
Guru dalam islam wajib melaksanakan amanah yang menjadi tanggung jawabnya. Apabila seseorang mendapatkan amanah sebagai guru, maka orang tersebut harus konsekuen dan konsisten untuk itu.
- 6) Contoh yang baik (*Uswatun hasanah*).
Pendidik atau guru dalam Islam mestilah menjadi panutan dan teladan. Seperti bagaimana yang di contohkan Nabi.
Adapun menurut Munir Mursi yang dikutip oleh Ahmad Tafsir mengemukakan bahwa syarat guru dalam pendidikan Islam adalah: dewasa, sehat jasmani rohani, memiliki keahlian dan menguasai ilmu mendidik serta berkepribadian Muslim.¹⁶

d. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Adapun tugas guru pendidikan Islam yaitu sebagai berikut:¹⁷

- 1) Guru pendidikan agama islam sebagai pengajar (*transfer of knowledge*)
Guru bertugas merencanakan program pengajaran, memberikan ilmu dan pengalaman kepada peserta didik, serta mengakhiri pelaksanaan dengan melakukan penilaian.
- 2) Sebagai pendidik (*educator*)
Guru bertugas mengarahkan peserta didik untuk menjadi yang lebih baik seiring dengan tujuan Allah Swt menciptakannya.
- 3) Sebagai pemimpin (*manager*)
Guru mampu memimpin dan mengendalikan diri sendiri, peserta didik serta masyarakat terkait.

¹⁶ Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islami (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 129

¹⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 170

Sedangkan Novan Ardy Wiyani berpendapat bahwa, “dalam peraturan Kementerian Agama RI tugas dan tanggung jawab guru Pendidikan Agama Islam”.¹⁸

- 1) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pengajar
Guru Pendidikan Agama Islam yang baik adalah guru yang menyiapkan persiapan mengajar, melaksanakan pembelajaran, dan memberikan pemahaman peserta didik dalam proses belajar.
- 2) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pendidik
Yaitu sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus bisa membentuk kepribadian dan perilaku peserta didik menjadi lebih baik.
- 3) Guru pendidikan agama islam sebagai da'i
Fungsi ini dalam arti sempit, artinya guru Pendidikan Agama Islam yang mengajar di sekolah umum mendapat tanggapan positif dari guru-guru lain disekolah tersebut.
- 4) Guru pendidikan agama islam sebagai konsultan (tempat curhat)
Guru Pendidikan Agama Islam mampu mengatasi problematika pribadi ataupun dalam pembelajaran.
- 5) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pemimpin informal
Artinya guru pendidikan agama islam menjadi pemimpin keluarga dan panutan di lingkungan masyarakat.

Dalam buku yang dikutip oleh Heri Gunawan dari Fuad Al-Syalhub tentang karakter konsep dan implementasi menyebutkan bahwa guru mempunyai tanggung jawab dalam menanamkan akidah dan memperkokoh keimanan peserta didik. Dalam mengajar, guru bisa mengetahui waktunya dalam bersikap lemah lembut dan tegas dalam mendidik peserta didik.¹⁹

e. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Guru atau pendidik memiliki peran yang sangat penting pada dunia pendidikan. Pendidik tidak hanya memberikan ilmu, memberikan pengalamannya dan

¹⁸ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), 104-105

¹⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 170

pengetahuan saja akan tetapi tugas pendidik harus memberikan ketauladan yang diharapkan menjadi inspirasi bagi peserta didiknya supaya mampu mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya, dan memiliki karakter yang baik. Sehingga dari proses tersebut dapat membentuk peserta didik memiliki karakter yang terpuji.

Peran seorang guru atau pendidik didalam pembelajaran berlangsung menurut Moh Uzer yaitu: (1) pendidik merupakan pengajar atau penranfer pengetahuan tetapi bisa memperlihatkan kelihainnya dalam mengajar sehingga peserta didik dengan mudah menerima ilmu dan mudah memahami setiap materi yang diberikan pendidik dengan cara yang sederhana dan mampu menjelaskan dengan baik. Dan pendidik harus menunjukkan ahlak terpuji, sebab dengan kebiasaan yang baik maka peserta didik akan terbiasa memiliki ahlak yang baik dari pendidiknya.; (2) pendidik sebagai pemegang kelas harus mampu mengelola kelas sehingga tercipta pembelajaran yang kondusif dan secara maksimal. (3) pendidik berperan sebagai motivator yaitu pendidik berperan sebagai pendorong peserta didik supaya bersemangat aktif dalam pembelajaran dan mendorong peserta didik supaya memiliki karakter yang baik. (4) pendidik berperan sebagai evaluatior atau memberikan penilaian artinya pendidik melakukan penilaian secara objektif. Pendidik sebagai pemberi penilaian berkewajiban memantau dan mengawasi peserta didiknya dalam pembelajaran. (5) pendidik sebagai contoh yang baik (suri tauladan) artinya pendidik harus menjadi contoh atau panutan yang baik bagi peserta didiknya mulai dari perkataan, tutur kata, bahasa dan tingkah lakudalam kehidupan sehari-hari.²⁰ (6) pendidik sebagai mentor yaitu guru bertugas mendampingi dan mengawasi peserta didik dalam pelaksanaan program-program di madrasah dari mulai masuk madrasah, apel pagi dan sholat berjamaah. (7) pendidik sebagai pembimbing artinya seorang pendidik harus mampu membimbing peserta didiknya supaya menjadi pribadi

²⁰ Moh. Uzer Usman, *Menjad Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), 13

yang baik baik didalam kelas maupun di luar kelas bahkan lingkungan masyarakat supaya peserta didik memiliki karakter yang baik.

Sedangkan menurut Barnawi dan M. Arifin menguraikan mengenai peran guru, diantaranya:²¹

- 1) Pendidik atau guru perlu terlibat dalam proses pembelajaran, dikuasi, dan mengambil inisiatif sebagai upaya membangun pendidikan karakter.
- 2) Pendidik bertanggung jawab menjadi model yang memiliki nilai-nilai moral dan memanfaatkan kesempatan untuk memengaruhi peserta didik. artinya, guru dilingkungan sekolah hendaklah mampu menjadi "*uswah hasana*" bagi peserta didik. mereka juga harus terbuka dan siap untuk mendiskusikan dengan peserta didik tentang berbagai nilai-nilai yang baik tersebut.
- 3) Pendidik perlu memberikan pemahaman bahwa karakter peserta didik tumbuh melalui kerja sama dan berpartisipasi dalam mengambil keputusan.
- 4) Pendidik perlu melakukan refleksi atas masalah moral berupa pertanyaan-pertanyaan rutin untuk memastikan bahwa peserta didiknya mengalami perkembangan karakter.
- 5) Pendidik perlu menjelaskan atau mengklarifikasikan kepada peserta didik tentang berbagai nilai yang baik dan buruk.

Adapun peran guru PAI sebagai *murabbi*, *mu'allim* dan *muaddib*. Pengertian *murabbi* mengisyaratkan bahwa guru agama harus orang yang memiliki *rabbani* yaitu orang yang bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang *ar-Rabb*, serta memiliki sikap tanggung jawab, dan penuh kasih sayang . Seorang *Murabbi* memiliki peran menumbuhkan, mengarahkan, membimbing dan mengayomi. Pendidik atau guru bertindak dengan prinsip *ing ngarso sung tulodo* yaitu berada di depan peserta didik untuk memberi contoh, *ing madya mangun karso* yaitu berada di tengah sambil bergaul dan memotivasi,

²¹ Barnawi dan M. Arifin, Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2016), 99

dan *tutwuri handayani* yang berarti berada di belakang melakukan pengamatan dan supervisi atas berbagai aktivitas belajar.²²

Seseorang *Mu'allim* merupakan bentuk yang *'alimun* yakni menguasai ilmu teoritik, memiliki kreativitas, komitmen tinggi dalam mengembangkan ilmu, serta sikap hidup yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai ilmiah dalam kehidupan. *Mu'allim* berperan pemberi pengajaran yang bertumpu pada pengembangan aspek kognitif manusia, pengayaan, dan wawasan yang diarahkan kepada mengubah sikap dan *mindset* (pola pikir), menuju kepada perubahan perbuatan dan cara kerja. Sedangkan *Muaddib* memiliki pengertian mencakup integrasi antara ilmu dan amal. Secara bahasa adalah seseorang yang memiliki sopan santun dan akhlak yang baik mencerminkan seseorang yang terdidik sehingga memiliki karakter moral dan power di masyarakat. *Muaddib* memiliki peran sebagai Pembina kader-kader pemimpin masa depan yang memiliki sikap dan memiliki wawasan luas. Mereka menampilkan citra diri yang ideal, contoh, dan teladan baik bagi para peserta didiknya.²³

f. Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Fungsi guru adalah untuk memberikan pencerahan kepada peserta didiknya. Tentu saja sebelum mencerahkan orang lain, guru harus tercerahkan terlebih dahulu. Guru merupakan media bagi peserta didik agar dekat dengan Allah, maka guru mempunyai fungsi yang sangat strategis.²⁴

1) Mengajarkan

Mengajarkan artinya menyampaikan ilmu pengetahuan kepada orang yang membutuhkan secara urut dan terstruktur. Seperti ketika guru

²² Rizqi Rahayu, Peran Guru Pai, Wali Kelas Dan Konselor Bk Dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan Dan Dampaknya Terhadap Akhlak Siswa, *Att hulab*, Vol IV, No 1, (2019): 73

²³ Rizqi Rahayu, Peran Guru Pai, Wali Kelas Dan Konselor Bk Dalam Pembinaan Perilaku Keberagamaan Dan Dampaknya Terhadap Akhlak Siswa, *Att hulab*, Vol IV, No 1, (2019): 73

²⁴ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional* (Jakarta: Al- Mawardi Prima: 2012), 29

masuk ke ruang kelas dan bertatap muka dengan peserta didik, maka guru harus menekankan pada dirinya bahwa dia akan mengajarkan sesuatu kepada peserta didiknya. Oleh karena itu, guru harus sadar betul, bahwa sepenggal waktu saat mengajar, bisa menentukan masa depan peserta didik, sehingga guru berkewajiban menciptakan suasana belajar yang berkualitas untuk peserta didiknya. Dengan demikian kehadiran guru akan sangat dirindukan dan dinantikan oleh peserta didiknya.

2) Membimbing atau Mengarahkan

Membimbing memiliki arti memberi petunjuk. Sedangkan mengarahkan adalah tindakan setelah memberi bimbingan agar tetap *on the track*, dan tidak salah mengambil keputusan atau tersesat dalam keputusan yang diambil. Fungsi guru dalam konteks ini adalah orang yang menjalankan aktivitasnya dengan hati (*qalibun*). Karena dia mengetahui, yang menjadi sasaran utama fungsi profesionalnya adalah hati para peserta didiknya, bukan sekedar otak mereka. Sehingga guru mampu memunculkan potensi hebat *qalibun* para peserta didiknya. *Qalibun* inilah yang memiliki kemampuan bertujuan hanya kepada Allah Swt. *Qalibun* satu-satunya potensi batin manusia yang dapat memahami tujuan hidup manusia yaitu hanya kepada Allah Swt melalui mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didiknya.²⁵

3) Membina

Membina adalah suatu upaya yang bertujuan untuk menjadikan sesuatu agar lebih baik dari sebelumnya melalui usaha yang sungguh-sungguh. Dari sini kita bisa memahami, bahwa fungsi membina ini memerlukan kontinuitas (kebersinambungan) dan secara berjenjang. Di samping itu, pemerintah yaitu kementerian pendidikan dan kebudayaan juga terlibat dalam fungsi membina guru yaitu sebagai pemangku kebijakan. Oleh karena itu guru tidak bisa dibebankan sepenuhnya dalam membina, karena

²⁵ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional* (Jakarta: Al- Mawardi Prima: 2012), 31-32

pada fungsi ini terdapat unsur pemeliharaan dan penataan. Tapi ujung tombak dari seluruh proses pembinaan terdapat pada para guru. Melihat dari proses tersebut maka peran seluruh elemen pendidikan harus saling mendukung, dan bahu membahu dalam mencapai kualitas pendidikan agar lebih baik.²⁶

Menurut Zakiyah Darajat fungsi guru Pendidikan Agama Islam diantaranya sebagai berikut:

- 1) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai sauri tauladan

Guru merupakan orang yang mempresentasikan bahwa dirinya merupakan sosok yang harus menjadi teladan bagi semua peserta didiknya serta memapu menjadi sosok yang digugu dan ditiru.²⁷

- 2) Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing atau orang yang membimbing bertujuan mengarahkan siswa (peserta didik) supaya memiliki kesadaran kemampuan yang ia miliki dan potensi yang dimiliki seperti bertingkah laku. Sehingga peserta didik tidak pesimis atau meremehkan dirinya sendiri untuk semangat dalam belajar dan juga berperilaku sesuai dengan norma yang berlaku terutama pada norma agama Islam.

- 3) Guru pendidikan agama Islam sebagai pemimpin kelas (*Manager Kelas*)

Guru atau pendidik bertugas sebagai pemegang administrasi kelas atau sebagai pengelola kelas dalam interaksi belajar mengajar. guru Pendidikan Agama Islam (PAI) perlu memerhatikan dua aspek dalam pengelolaan peserta didik, yaitu: mengawasi perkembangan peserta didik (siswa) baik secara individu maupun kelompok dan juga memelihara peserta didik dalam belajar supaya maksimal dan kondusif dalam pembelajara di semua waktu dan tempat. Guru pendidikan agama Islam harus selalu menerapkan suasana agamis, menjalinkerjasama,

²⁶ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional* (Jakarta: Al- Mawardi Prima: 2012), 33-34

²⁷ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan (Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)*, (Jakarta: BUMI AKSARA, 2007), 17

menjaga persaudaraan, dan perasaan puas siswa pada pekerjaan dan kelasnya.²⁸

2. Pembentukan Karakter Peserta didik

a. Pengertian dan Tujuan Karakter

Pembentukan adalah proses, metode atau perbuatan menurut (KBBI).²⁹ Karakter secara bahasa berasal dari bahasa latin, “*kharakter, kharasaein, dan kharax*” pada bahasa Yunani “*character* berasal dari kata *charassein*”, dan memiliki arti membuat dalam atau membuat tajam. Kata “to engrave” bisa diartikan mengukir atau meliukis. Arti tersebut menunjukkan bahwa karakter merupakan ukiran jiwa yang di ekspresikan oleh perilaku. Dikatakan orang memiliki karakter yaitu seseorang yang bertabiat, bersifat, berperilaku dan berwatak.³⁰ Dalam baha inggris memiliki istilah *character*, sedangkan dalam bahasa Indonesia memiliki arti krakter.³¹

Penjelasan tentang pengertian karakter menurut Marzuki yaitu dapat dipahami bahwa karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Allah, pribadi atau diri sendiri, manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatannya berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.³²

Tujuan dari adanya pembentukan karakter yaitu untuk menjadikan manusia seutuhnya, yang beradab dan bermartabat, agar manusia mempunyai akhlak yang mulia maka perlu diasah melau perasaan, pikiran, dan raganya secara terpadu. Dengan pendalaman dan pembiasaan serta motivasi dan pengawasan akhlak seseorang akan terbentuk dengan baik.³³

²⁸ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Yogyakarta: Teras, 2012), 103

²⁹ <https://kbbi.web.id/tingkat.html>, *pem-ben-tuk-an proses, cara, perbuatan membentuk*, diakses Rabu, 29 November 2020 Pukul 19:36 WIB.

³⁰ Samrin, “Pendidikan Karakter (Sebuah Pendekatan Nilai)”, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.9, No. 1, (2016), 122-123.

³¹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

³² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), 21

³³ Helmawati, *Pendidikan Karakter Sehar-hari*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 21

b. Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter

Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter kedisiplinan sangat banyak, didalam buku pendidikan karakter konsep dan implementasi karya Heri Gunawan menggolongkannya kedalam dua bagian, yaitu faktor dari dalam (internal) dan faktor dari luar (ekternal). Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik sebagai berikut:

1) Faktor dari dalam (internal)

a) Adat atau kebiasaan

Kebiasaan atau adat adalah salah satu factor yang dapat mempengaruhi terbentuknya karakter seseorang. Kebiasaan atau adat memiliki arti sikap atau kegiatan yang dilakukan secara terus-menerus oleh kelompok secara bersama sehingga mudah dilakukan. Dengan demikian untuk membentuk karakter seseorang maka adat atau kebiasaan yang dipakai harus sesuai dengan norma yang berlaku.³⁴

b) Kehendak atau kemauan

Mencurahkan semua ide dalam mencapai sebuah tujuan yang di maksud disebut dengan kemauan atau kehendak. Bilamana kehendak tersebut tidak tercapai maka mencari ide supaya kemauannya tercapai.

c) Keturunan

Nasab atau keturunan sangat berpengaruh pada karakter seseorang, sebagai contoh anak-anak cenderung memiliki sikap dan perilaku orang tuanya bahkan sama dengan kakek neneknya. Dimana sifat turunan ini terbagu dua aspek yaitu sifat ruhaniah dan jasmaniah.³⁵

d) Suara batin atau suara hati

Seseorang memiliki kekuatan yang luar biasa yang selalu memberikan isyarat atau peringatan ketika seseorang berperilaku atau berkarakter. Suara hati atau suara batin mempunyai fungsi memberikan peringatan bilamana manusia akan melakukan

³⁴ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 21

³⁵ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 21.

perbuatan buruk atau perbuatan baik sehingga perbuatan atau tindakan itu melalui proses pemikiran yang matang.³⁶

e) Insting atau naluri

Suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan untuk menyampaikan tujuan dengan berfikir dahulu kearah tujuan tersebut yang dibentuk dari latihan-latihan secara konsisten disebut dengan insting.³⁷

2) Faktor Eksternal

Disamping faktor dari dalam (faktor internal) yang dapat mempengaruhi karakter seseorang terdapat juga faktordari luar (faktor eksternal) yang berpengaruh pada karakter seseorang, bebrarapa faktor dari luar yang mempengaruhi karakter seseorang::

a) Pendidikan

Pembentukan karakter peserta didik tidak terlepas dari pendidikan dimana pendidikan ini berfungsi sebagai untuk mematangkan karakter seseorang sehingga memiliki manfaat di masyarakat dan diterima baik dalam pendidikan nonformal, informal maupun pendidikan formal.³⁸

b) Lingkungan

Lingkungan sangat banyak memberikan dampak terbentuknya karakter seseorang. Sebab lingkungan lah tempat hidup sehari-hari seseorang dan membiasakan diri, tumbuh dan berkembang. Lingkungan sangat berpengaruh pada psikis dan motoric seseorang juga mempengaruhi bakat seseorang. Lingkungan memiliki dua pembagian yaitu lingkungan alam sekitar dan lingkungan rohaniah, lingkungan alam ini memiliki dampak pada tumbuh kembang seseorang, sedangkan faktor lingkungan yang bersifat rohaniyah dapat

³⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 20.

³⁷ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 19.

³⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 21.

membentuk dan mempengaruhi kepribadian seseorang.³⁹

c. Metode-metode Pembentukan Karakter

Metode-metode yang dapat digunakan dalam pembentukan karakter kedisiplinan antara lain adalah:

1) Metode keteladanan

Metode keteladana dalam bahasa arab adalah Keteladanan “*uswah, iswah*” yang memiliki arti perilaku yang baik yang bisa ditiru oleh orang lain (peserta didik).⁴⁰

Dalam upaya mencapai keberhasilan maka metode keteladanan sangat penting. sebab secara akal, seorang anak banyak mencontoh perilaku figurinya dimana peran yang menjadi actor adalah guru dan orang tua, maka dengan keteladanan yang dilakukan guru dan orang tua banyak memberikan dampak kepada peserta didik diantaranya tingkah laku dan kebiasaannya.⁴¹

2) Metode pembiasaan dan latihan

Menurut prof Arief Armai, dalam bukunya menuliskan metode pembiasaan adalah pengalaman.⁴² Metode atau cara pembiasaan sangat ampuh dan efektif bilamana diterapkan kepada peserta didik, karena pada usia kecil mudah terbiasa dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan setiap harinya. Memberikan pengajaran secara terus-menerus adalah memberikan pengajaran dengan latihan-latihan terhadap suatu peraturan supaya mengulangnya secara konsisten dan memiliki tujuan menjadi sebagian dari hidupnya, seperti berkata jujur, sholat dan lain-lain.

3) Metode cerita

Suatu metode pendidikan yang memiliki daya Tarik supaya peserta didik mengaktifkan seluruh

³⁹ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 22.

⁴⁰ Armai Arif, *pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*, (Jakarta: ciputat pers, 2002), 124

⁴¹ Muhammad igh Firli, *interaksi edukatif guru pai dengan siswa dalam membentuk pribadi muslim di smp bakti mulya 400pondok pinang Jakarta selatan uin syarif hidayatullah jakarta 2019, skripsi* (2019), 17

⁴² Armai Arif, *pengantar ilmu dan metodologi pendidikan islam*, (Jakarta: ciputat pers, 2002), 124

indranya untuk memperhatiannya disebut dengan metode cerita. Karena sebuah cerita mampu menghipnotis seseorang tentang kejadian-kejadian pada masa lampau yang sulit terjadi pada saat ini. Didisi lain metode cerita lebih efektif karena sebuah cerita lebih mudah di ingat oleh otak bahkan hampir tidak bisa dilupakan.⁴³

4) Metode nasihat

Suatu metode pendidikan dan pengajaran dengan memberi peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan berbagai jalan yang bisa menyentuh hati seseorang dan memberikan motivasi untuk berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip islam maka disebut dengan metode nasehat. Nasihat yang diberikan harus memiliki nilai tauladan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak cukup dengan menggunakan satu metode saja, melainkan harus menggunakan metode lain untuk melengkapinya.⁴⁴

d. Langkah-langkah Membentuk Karakter

Dalam proses pemebntukan karakter komitmen menjadi ujung tombak supaya pembentukan karakter dapat terwujud. Didalam pembentukan karakter tidak hanya melibatkan satu atau dua orang saja melainkan melibatkan lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Adapun caranya dalam pembentukkan karakter peserta didik yaitu:

- 1) Aktifitas yang dilakukan pesrta didik secara berkesinambungan, maka peran guru sangat diperlukan untuk sebagai fasilitator.
- 2) Kejadian pada saat itu juga disebut dengan kejadian spontan.⁴⁵
- 3) Munculnya sikap atau prilaku seseorang untuk meniru orang lain yang. dilihatnya disebut dengan keteladanan, keteladan peserta didik dapat didapat karena mereka menganut dan meniru gerak gerik seorang pendidik dan semua elemen yang

⁴³ Fuad Asy Syalhub, *guruku Muhammad saw* (Jakarta: gema insani perss, 2006), 115

⁴⁴ Abuddin Nata, *Filsafat pendidikan islam*, (Jakarta: logos wacana ilmu, 1997), 98

⁴⁵ Gurniwan Kamil P, "Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Sosiologi", *Tingkap*, Vol. XI No. 1, Tahun 2015, 61

bersinggungan dengan madrasah yang akan dijadikan tauladan.

- 4) Menciptakan kondisi yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter disebut dengan pengkondisian⁴⁶

e. Nilai-nilai Karakter

Karakter-karakter yang dikembangkan pada pendidik berjumlah 18 (delapan belas) karakter yaitu: (a) karakter religius bisa diartikan perilaku seseorang supaya tunduk dan patuh untuk melakukan perintah agama yang di peluknya. (b) karakter jujur adalah perilaku didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan; (c) Toleransi merupakan perilaku dan perbuatan yang saling menghargai perbedaan antara umat agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya; (d) Disiplin merupakan perbuatan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang diterapkan; (e) Kerja keras merupakan sikap yang menunjukkan upaya yang sungguh-sungguh untuk mengatasi berbagai hambatan dalam hal belajar dan mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya; (f) Kreatif berfikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan inovasi baru dari sesuatu yang telah dimiliki; (g) Mandiri merupakan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam melakukan dan menyelesaikan tugas dengan usahanya sendiri; (h) Demokrasi merupakan cara berfikir, perilaku dan perbuatan yang menilai sama haknya dan kewajiban dirinya dan orang lain. (i) Rasa Ingin tahu merupakan perilaku dan perbuatan yang selalu berupaya untuk *mengeksplor* lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya; (j) Semangat kebangsaan merupakan cara berfikir bertindak dan berpengetahuan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan lainnya; (k) Cinta tanah air merupakan cara berfikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya,

⁴⁶ Gurniwan Kamil P, “Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Sosiologi”, *Tingkap*, Vol. XI No. 1, Tahun 2015, 62

ekonomi dan politik bangsa; (l) Menghargai prestasi merupakan perilaku dan perbuatan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat dan mengakui serta menghormati keberhasilan orang lain;⁴⁷ (m) Bersahabat dan komunikatif merupakan perbuatan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain; (n) Cinta damai merupakan perilaku, ucapan dan perbuatan yang menyebabkan kehadirannya membuat orang lain merasa nyaman tenang dan senang; (o) memiliki kebiasaan membaca adalah cara untuk meluangkan waktunya untuk membaca supaya menguasai keilmuan sehingga memberikan kebaikan bagi dirinya. (p) perbuata atau sering disebut dengan prilaku untuk mencegah kerusakan lingkungan disekitarnya dan selalu berinovasi memperbaiki kerusakan alam sekitar maka disebut peduli lingkungan. (q) perbuata atau prilaku seseorang yang ingin selalu menolong orang lain disebut denga peduli sosial. (r) prilaku atau perbuatan seseorang untuk melaksanakan kewajiban atau tugas yang harus dikerjakan terhadap masyarakat maupun dirinya sendiri disebut dengan tanggung jawab. Sebuah tanggung jawab tidak boleh dilemparkan atau dialihkan kepada orang lain.⁴⁸

3. Disiplin

a. Pengertian dan Tujuan Kedisiplinan

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disiplin memiliki arti ketaatan, tata tertib dan kepatuhan pada aturan, dan lain sebagainya.⁴⁹ Sedangkan kata disiplin, dalam bahasa inggris yaitu “*Discipline*” yang memiliki arti taat, tertib, atau mengendalikan tingkah laku penguasaan diri, kendali diri.⁵⁰

Menurut Ekosiswoyo dan Rachman disiplin merupakan pernyataan dari sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan kepatuhan,

⁴⁷ Anas Shaahudin Dkk, *Pendidikan karakter pendidikan berbasis agama dan budaya*, (Bandung, Pustaka Setia, 2017) 111.

⁴⁸ Anas Shaahudin Dkk, *Pendidikan karakter pendidikan berbasis agama dan budaya*, 112.

⁴⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *KBBI Edisi Ketiga*, 268

⁵⁰ Furqon Hidayatullah, *Pe ndidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pressindo, 2010), 45

ketaatan yang terdukung oleh kesadaran untuk menjalankan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.⁵¹

Menurut Hasibuan disiplin merupakan suatu sikap menghargai dan menghormati suatu peraturan yang berlaku, baik peraturan tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankan dan tidak mengelak untuk menerima sanksi, apabila melanggar tugas dan wewenang yang diberikan.⁵²

Sebuah usaha yang dilakukan madrasah untuk memlihara prilaku peserta didik supaya tidak melakukan pelanggaran dan bias mendorong pesrta didik memiliki karakter sesuai norma, peraturan dan tata terdib disekolah disebut dengan disiplin sekolah.⁵³ Dengan adanya peraturan yang berlaku, maka guru memiliki pedoman dalam menegakkan kedisiplinan peserta didiknya.

Sedangkan tujuan disiplin adalah untuk melatih kepatuhan atau membentuk perilaku seseorang ke dalam bentuk yang disetujui oleh lingkungan sekitarnya.⁵⁴

b. Ciri-ciri Kedisiplinan

Dalam buku *Smart Discipline* menanamkan disiplin dan menumbuhkan rasa percaya diri pada anak karya Larry J. Koenig, menjelaskan ciri-ciri anak yang memiliki karakter disiplin, dibagi menjadi sembilan diantaranya:

- 1) Selalu bangun dipagihari kemudian bersiap pergi kesekolah tanpa ada omelan daro orang tuanya.
- 2) Selalu mematuhi norma walau tidak selalu di peringatkan.
- 3) Menjalankan tugas rumah tanpa ada paksaan.
- 4) Memiliki sikap baik terhadap orang tua dan saudaranya.
- 5) Berprilaku baik di sekolah.
- 6) Bersama teman tidak ada pertengkaran.

⁵¹ Ekosiswoyo dan Rachman, *Manajemen Kelas*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2000), 20

⁵² Muhammad Arifin, "Strategi Manajemen Perubahan Dalam Meningkatkan Disiplin Di Perguruan Tinggi", *Jurnal EduTech* Vol. 3 No. 1, (2017), 125

⁵³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, 266.

⁵⁴ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 44

- 7) Mengerjakan pekerjaan rumah tanpa ada tekanan dari orang tua dahulu.
- 8) Istirahat tepat waktu dan pada tempat yang semestinya.
- 9) Merapikan, membersihkan dan merawat kamar mereka sendiri.⁵⁵

Dalam buku Manajemen pengajaran secara manusiawi menurut Suharsimi Arikunto ciri-ciri kedisiplinan ada tiga aspek yaitu:

- 1) Aspek disiplin peserta didik di lingkungan keluarga
Maksud dari disiplin pada keluarga ialah “peraturan rumah yang mengajarkan anak apa yang harus dan apa yang tidak boleh dilakukan, ketikan dirumah atau dalam berhubungan dengan anggota keluarga”. Aspek disiplin di lingkungan keluarga, meliputi:
 - a) Tugas sekolah dikerjakan di rumah
 - b) Mempersiapkan Keperluan sekolah di rumah.
- 2) Aspek disiplin peserta didik pada lingkungan keluarga.

Maksud dari disiplin di sekolah ialah peraturan sekolah yang mengatakan pada anak apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak boleh dilakukan sewaktu di lingkungan sekolah. Aspek disiplin di lingkungan sekolah, meliputi:

- a) Sikap peserta didik ketika di kelas
- b) Kehadiran peserta didik
- c) Melaksanakan tata tertib sekolah
- 3) Aspek disiplin peserta didik di lingkungan pergaulan
Maksud dari disiplin pergaulan ialah peraturan lapangan bermain yang dipusatkan pada permainan dan olahraga. Aspek disiplin di lingkungan pergaulan, meliputi:
 - a) Yang berhubungan dengan pinjaman atau pinjam meminjam
 - b) Yang berhubungan dengan disiplin waktu⁵⁶

⁵⁵ Larry J. Koenig, *Smart Discipline (Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak)*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2003), 3-4.

⁵⁶ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), 114.

c. Macam-macam Kedisiplinan Peserta didik

Disiplin menurut jenisnya dibagi menjadi tiga antara lain:

1) Disiplin waktu

Disiplin waktu merupakan sikap yang mencerminkan seseorang dalam menghargai waktu, selalu tepat waktu dalam hal menggunakan atau memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dan selalutepat waktu dalam kegiatan yang sudah terjadwal

2) Disiplin mematuhi dan menegakkan aturan

Mengikuti aturan yang sudah di buat merupakan mematuhi aturan, jadi mematuhi aturan dapat diartikan dengan menegakkan aturan. Dua kat tersebut memang memiliki kesaman akan tetapi yang membedakan adalah menegakakn aturan lebih mendalam selain menaati peraturan, akan tetapi mengingatkan dan menegur jika ada yang melakukan pelanggaran yang sudah disepakati.

3) Disiplin sikap

Sikap seseorang merupakan bawaan dari lahir dan dapat mengalami perubahan jika dibentuk atau dipelajari sehingga mencapai tujuan tertentu.⁵⁷

d. Unsur-Unsur Kedisiplinan Peserta didik

Menurut Hurlock EB dalam buku wisni aditiya kurniawan yang berjudul budaya tertib sekolah (penguatan pendidikan karakter siswa), unsur pokok mendisiplinkan peserta didik dibagi empat bagian, antara lain sebagai berikut:

1) Menjadikan peraturan sebagai pedoman perilaku

2) Hukuman hanya diperuntukan kepada pelanggar peraturan

3) Penghargaan diperuntukkan bagi perilaku yang baik dengan menaati peraturan yang ada dan konsistensi dalam peraturan itu

4) Cara yang digunakan untuk mengajar dan melaksanakannya.⁵⁸

⁵⁷ Julian Abiyoso Firdaus, *Bimbingan dan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Kelas XI Bahasa di MAN Bawu Jepara, Sekripsi* (2015), 27-29

⁵⁸ Wisnu Aditya Kurniawan, *Budaya Tertib Siswa Di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*, 47

e. Cara-cara Membentuk Kedisiplinan Peserta didik

Cara yang bisa dilakukan untuk membentuk manusia memiliki karakter kedisiplinan dengan menyusun aturan sosial dan peraturan sekolah. Dari sumber ini tidak mengacu atau terpacu pada peraturan sekolah sebagaimana yang berlaku saat jaman ini, tetapi harus menata tatacara berkehidupan sosial yang mengatur pada hubungan antara peserta didik dengan peserta didik lain serta warga sekolah dengan masyarakat.

Dengandemikian, maka perlu disusun dan diterpkan sebuah aturan madrasah yang memiliki kualitas atau jelas dan bisa menjamin terciptanya kegiatan belajar mengajar menjadi nyaman dan menyenangkan. Bermula dari proses demikian maka akan menjadikan pembelajaran semakinbaik dan optimal dan juga bisa mengumbuhkan bahkan mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik yang mana esensinya menjadi manusia yang memiliki ahlak yang baik dan memiliki pengetahuan yang berkualitas.⁵⁹

Menurut D.J Schwart dalam buku Heri Gunawan Pendidikan karakter konsep dan implementasi, memberikan empat pedoman untuk menanggulangi atau menangkal pelanggaran disiplin dan tata tertib sekolah, antara lain sebagai berikut:

- 1) Mempelajari kemunduran untuk menempuh jalan ke arah kebersihan.
- 2) Tidak boleh menyalahkan nasib buruk.
- 3) Menggabungkan antara ketekunan dan eksperimen baru.
- 4) Mengingat bahwa dalam setiap kondisi selalu ada segi baik dan positif. Temukan sisi positif dan buang rasa keputusasaan.⁶⁰

f. Fungsi Kedisiplinan

Dalam buku Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa menurut Tulus Tu'u fungsi kedisiplinan di sekolah dibagi enam, sebagai berikut:

- 1) Menata kehidupan Bersama
Mahluk yangmemiliki sifat, kepribadian memiliki latar belakang pola pikir dan ciri disebut

⁵⁹ Heri Gunawan, *pendidikan karakter konsep dan implementasi*, 267

⁶⁰ Heri Gunawan, *pendidikan karakter konsep dan implementasi*, 270-271

dengan manusia. Manusia juga memiliki sifat yang unik yaitu sebagai makhluk social yaitu makhluk yang berkoloni. Dimana dalam koloni tersebut membutuhkan aturan atau norma sebagai peraturan untuk membatasi seseorang dalam kelompok, mengatur kehidupan supaya baik dan lancer . jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi dari kedisiplinan adalah mengatur tata kehidupan di dalam kelompok maupun masyarakat luas.

2) **Membangun Kepribadian**

Kepribadian seseorang banyak dipengaruhi oleh lingkungan dimana lingkungan ini terbagi beberapa tempat seperti lingkungan madrasah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Bilamana lingkungan itu baik maka akan berdampak pada seseorang yang baik pula, jadi dapat disimpulkan bahwa lingkungan yang disiplin sangat berpengaruh pada kedisiplinan seseorang.

3) **Melatih Kepribadian**

Prilaku seseorang, pola kehidupan dan sikap seseorang serta disiplin tidak terbentuk dengan singkat. Akan tetapi prilaku seseorang terbentuk dengan waktu yang panjang. Metode yang dapat memiliki prilaku atau sikap melalui pelatihan yang konsisten supaya memiliki karakter disiplin.

4) **Pemaksaan**

Pemaksaan bias diartikan sebuah dorongan kuat untuk melatih seseorang agar menjadi kebiasaan atau menjadi karakter sehingga menjadi disiplin. Disiplin dapat diperoleh dari sebuah kebiasaan yang dilakukan secara konsisten. Pemaksaan melakukan sesuatu bukan berdasarkan kesadaran diri, melainkan rasa takut dan ancaman sanksi disiplin. Jadi disiplin berfungsi sebagai pemaksaan kepada seseorang untuk mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan atau yang berlaku di lingkungan itu.

5) **Hukuman**

Peraturan pada madrasah harus memiliki nilai positif, disisi lain ada hukuman yang diberikan kepada peserta didik bagi yang melanggar peraturan maka harus ada motivasi supaya tidak mengulangi kesalahan yang sama. Sisi lainnya berisi sanksi atau

hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut. Ancaman sanksi atau hukuman sangat penting karena bisa memberi kekuatan dan dorongan bagi peserta didik untuk menaati dan mematuhi. Tanpa adanya ancaman hukuman atau sanksi, dorongan ketaatan dan kepatuhan dapat diperlemah.

6) Menciptakan Lingkungan Kondusif

Ruang lingkup pendidikan diartikan sebagai sekolah. Dimana sekolah memiliki tujuan yaitu mendidik peserta didik, sedangkan pendidikan memiliki arti sebuah proses mengajar, mendidik dan melatih peserta didik. Madrasah atau sekolah harus memiliki dan menjamin terciptanya proses pendidikan yang baik, yang dapat tercapai bilamana terdapat ada guru yang mengajar dan peserta didik sebagai objek pendidikan. Hal demikian dapat dicapai dengan adanya rancangan peraturan madrasah, peraturan guru, pesertadidik dan lingkungan madrasah. Kemudian diterapkan secara konsisten dan konsekuen. bilamana kondisi ini terwujud, sebuah madrasah akan menjadi lingkungan yang baik. Pada lingkungan seperti ini, maka potensi dan hasil dari pendidikan yang dicapai akan maksimal dan optimal. Kedisiplinan menjadi garda terdepan dalam terwujudnya pembelajaran yang kondusif, dengan alasan disiplin dapat membantu kegiatan belajar yang kondusif, bilamana proses pembelajaran yang kondusif maka rasa senang dalam belajar akan dimiliki peserta didik, dan jika peserta didik senang dalam belajar maka hasil yang didapat akan maksimal dan meningkatkan hubungan sosial.⁶¹

Apabila peraturan sekolah tanpa adanya tata tertib, akan muncul perilaku yang tidak tertib, tidak terkontrol, tidak teratur, perilaku liar, yang pada gilirannya mengganggu kegiatan pembelajaran. Suasana kondusif dibutuhkan dalam pembelajaran menjadi terganggu. Dalam hal ini, penerapan dan pelaksanaan peraturan sekolah, menolong para

⁶¹ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo, 2004), 38-43

peserta didik agar dilatih dan dibiasakan hidup teratur, bertanggung jawab dan dewasa.

Disiplin sekolah jika diterapkan dan dikembangkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi perilaku dan kehidupan peserta didik. Disiplin dapat mendorong peserta didik belajar secara konkret dalam praktik hidup di sekolah tentang hal-hal positif yaitu melakukan hal-hal yang lurus dan benar dan menjauhi hal-hal yang negatif. Dengan adanya pemberlakuan disiplin, peserta didik belajar beradaptasi dengan lingkungan yang baik itu, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain. Menurut Maman Rachman dalam buku Tulus Tu'u Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa, pentingnya disiplin bagi para peserta didik ada delapan sebagai berikut:

- a) Memberikan dukungan dan motivasi supaya memiliki perilaku yang baik
- b) Memberikan bantuan pada peserta didik tentang tuntunan di masyarakat dan lingkungannya.
- c) Suah cara atau terobosan dalam menyelesaikan tuntutan lingkungannya.
- d) Memberikan keseimbangan dan keinginan individu satu kepada individu lainnya.
- e) Menjauhkan peserta didik tentang semua hal yang bertentangan dari peraturan madrasah.
- f) Memberikan dorongan atau motivasi supaya peserta didik melakukan hal-hal positif.
- g) Tujuan peserta didik yaitu memiliki manfaat bagi lingkungan dan dirinya
- h) Ketenangan jiwa dan lingkungan merupakan akibat dari kebiasaan baik.⁶²

4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam membentuk karakter peserta didik dalam kedisiplinan

Peran Dalam pengertian kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) peran memiliki arti sesuatu bagian atau seorang yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya sebuah kejadian. yang merupakan sebuah ketentuan tentang aktivitas atau perilaku yang harus dilakukan oleh seseorang pada

⁶² Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, 34-36

kedudukan tertentu dan actual yang di jalankan oleh sebuah organisasi atau masyarakat yang memiliki keterkaitan dengan perilaku. ⁶³ perilaku atau aktivitas merupakan sebuah peran yang diharapkan, memiliki arti setiap kedudukan ada seorang memiliki peran yang dimainkan dengan terungkap melalui berbagai perilaku yang ingin ditampilkan. ⁶⁴

Perilaku atau sifat yang berhubungan dengan peserta didik ialah kedisiplinan, kedisiplinan yang dimiliki oleh peserta didik tidak halnya sekedar hanya belajar. Akan tetapi, ada kaitannya dengan perubahan sikap pada diri peserta didik dan hal tersebut tidak dapat tumbuh tanpa adanya peran dari seorang guru untuk membentuk sifat kedisiplinannya. Dalam pembentukan sikap kedisiplinan tersebut, peran guru agama sangat berpengaruh pada pembentukan tersebut. Adapun peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter peserta didik dalam kedisiplinan di madrasah yang dapat dilakukan oleh guru dengan cara yaitu:

a. Memberikan pengajaran secara terus menerus

Guru pendidikan agama Islam tentu akan mengalami kesulitan untuk mengarahkan para peserta didik untuk berkata, sikap dan berlaku disiplin, jika peserta didik tidak tahu dan tidak paham apa itu kedisiplinan. Oleh karena itu, peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik yaitu memberikan pengetahuan melalui pengajaran secara terus menerus tentang kedisiplinan. Misal memberikan pengetahuan tentang apa itu kedisiplinan, mengapa seseorang harus disiplin, dan apa akibat jika seseorang tidak disiplin. ⁶⁵

Bilamana, pengajaran yang diberikan pendidik pada guru pendidikan agama islam wajib komprehensif. Artinya bisa diartikan , tidak hanya guru pai saja yang berperan dalam membentuk karakter kedisiplinan akan tetapi semua elemen, seperti guru lain tata usaha, tukang kebun, dan semua yang berperan dalam madrasah. Disisi lain

⁶³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Semarang: Widy Karya, 2016), 371

⁶⁴ Syafaruddin dan Asrul, *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2017), 60

⁶⁵ Muhammad Amin, Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Kejujuran Pada Lembaga Pendidikan, TADBIR: *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, Vol. 1, No. 01, 2017: 118

daipada itu, pengajaran tidak hanya seorang guru pai yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik tetapi semua yang berperan di madrasah sangat diperlukan. Dengan metode pemeberian pengajaran secara terus menerus tanpa mengenal waktu seperti didalam kelas maupun luar kelas harus ada pengawalan supaya peserta didik memiliki karakter kedisiplinan di setiap tindakannya. Bilamana peserta didik sudah mengetahui betapa pentingnya kedisiplinan maka peserta didik selalu menerapkan di kehidupan sehari-hari, seperti sikap, tindakan bahkan tuturkatanya.

b. Memberikan keteladanan

Faktor yang paling penting dilakukan oleh pendidik adalah memeberikan keteladanan atau contoh terlebih pada guru pendidikan agama islam serta orang tua dalam membetuk karakter kedisiplinan pada peserta didik.⁶⁶ Keteladan yang harus dipenuhi sebagai guru berbentuk dari sikap, tingkah laku tutur kata dan mental yang berkaitan dengan ahlak dan norma yang berlaku.⁶⁷ Dalam hal membentuk kedisiplinan, tokoh yang paling di utamakan dalam pembentukan tersebut antara lain adalah guru pendidikan agama islam, karena tata tertib di madrasah dapat berjalan apabila guru tersebut dapat mendahulukan tata tertib itu. Sebagai seseorang yang mempunyai sifat tauladan, guru harus mempunyai kepribadian yang dapat dijadikan cover atau profil yang baik dan dapat di contohkan oleh peserta didik. Maka dari itu guru harus berupaya memberikan ilustrasi atau contoh *riil* (asli). Karena hal itu dapat menyebabkan perserta didik akan lebih percaya akan tindakannya dari pada memepercayai ucapan atau perkataannya, sehingga peserta didik dapat meniru ketauladan dari guru pendidikan agama islam tersebut.⁶⁸

Dalam hal pembentukan karakter kedisiplinan, seorang guru bukan sekedar menyampaikan pengetahuan

⁶⁶ Nurlah Isna Aunillah, *panduan menerapkan pendidikan karakter di sekolah*,(Jakarta: Laksana, 2011), 53

⁶⁷ Muhamad Yaumi, *peendidikan karakter landasan, pilar dan implenetasi*,(Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 148

⁶⁸ Mawardi Pewangi, Sitti Satriani, “ Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Disiplinan Belajar Siswa SMP Negeri 1 Barombong”, *Tarbawi Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4 No. 2 (2019), 142-145

tentang kedisiplinan itu, tetapi guru hendaklah berperan sebagai orang yang berperilaku disiplin. Artinya bahwa seorang guru pendidikan agama Islam harus memiliki sikap disiplin mulai dari perkataan dan tingkah laku serta dimulai dari diri sendiri ke kemudian menjadi teladan bagi peserta didiknya. Terlihat dalam setiap sikap dan tindakan guru pendidikan agama Islam menjadi cerminan untuk peserta didiknya. Terlebih lagi peserta didik saat ini banyak yang mencontoh tingkah laku dari gurunya.

c. Membiasakan berperilaku Disiplin

Pembiasaan berperilaku disiplin di madrasah dapat dilakukan dengan memberikan reward (hadiah) terhadap setiap peserta didik yang berbuat disiplin. Memberikan hadiah ini bisa dilakukan oleh guru tanpa biaya. Ketika ada peserta didik yang melakukan kedisiplinan dan perilaku baik lainnya dapat di respon dengan memberikan pujian yang baik. Pemberian kata-kata pujian sesungguhnya telah menunjukkan reward yang baik, dan peserta didik pada umumnya akan merasa bangga dengan ucapan yang baik. Agar mereka setiap saat akan berusaha untuk berbuat kebaikan dan perilaku disiplin dalam lingkungan madrasah, dan berkembang dalam kehidupannya sehari-hari di rumah maupun di masyarakat. Selain itu, madrasah dapat pula menyediakan fasilitas atau sarana untuk pembiasaan berperilaku disiplin, seperti adanya buku pribadi peserta didik, absensi (sholat jama'ah, pelanggaran dan tidak masuk sekolah) dan dibiasakan mengumpulkan tugas dengan disiplin tidak boleh terlambat.⁶⁹

d. Memberikan *Punishment*

Memberikan hukuman (*punishmen*) memiliki tujuan supaya peserta didik memiliki kebiasaan disiplin. Pemberian hukuman ini harus sesuai dengan norma dan juga tidak boleh melukai secara fisik peserta didik, hukuman juga harus tertulis pada peraturan sebuah lembaga. Pemberian hukuman tidak boleh berlebihan. Sebagai contoh bilamana terdapat peserta didik membuat pelanggaran maka pendidik harus memberikan

⁶⁹Muhamad Amin, *peran guru menanamkan nilai kejujuran pada lembaga pendidikan, TABIR: jurnal studi manajemen pendidikan*, Vol. 1, No. 01, 2017: 121

hukuman sesuai yang dia lakukan supaya memiliki sifat disiplin..⁷⁰

- e. Kerja sama dengan orang tua atau lingkungan keluarga

Dalam proses pembentukan karakter kedisiplinan pada peserta didik orang tua juga sangat berpengaruh, sebab orang tua adalah tempat pertama untuk belajar, mengasuh juga memeberikan pemahaman sesuatu kepada anak, mengembangkan seluruh anggotanya supaya menjadi manusia yang berguna di masyarakat serta memberikan dampak yang positif di lingkungan yang sehat guna tercapainya keluarga sejahtera serta keluarga juga merupakan aspek terpenting untuk menanamkan karakter pada anak sehingga anak mempunyai karakter yang baik.⁷¹Orang tua dalam pembentukan karakter kedisiplinan harus menjadi teladan yang baik mulai dari berkata, sikap dan bertingkah laku disiplin untuk anaknya.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai peran guru PAI dalam membentuk karakter kedisiplinan peserta didik yang dilakukan peneliti terdahulu, diantaranya:

1. Anna Akhsanus Sulukiyah melakukan penelitian pada tahun 2016 tentang “Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Melalui Nilai-Nilai Kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV Di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan”.

Penelitian ini memiliki hasil bahwa (a) “peran guru dalam membentuk karakter melalui nilai-nilai kedisiplinan pada siswa kelas IV Di SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan adalah guru tidak terlambat kesekolah, memiliki tutur kata dan bahasa yang santun, guru menampilkan fesion yang elegan atau memakai pakaian yang sopan dan sesuai dengan seragam yang sudah di tentukan dari madrasah dan guru selalu berjabat tangan bila bertemu guru lain”. (b) guru memiliki faktor pendukung dalam terbentuknya karakter kedisiplinan Pada Siswa Kelas IV Di SDN Gondangwetan 1

⁷⁰ Muhamad Amin, *peran guru menanamkan nilai kejujuran pada lembaga pendidikan*, TABIR: jurnal studi manajemen pendidikan, Vol. 1, No. 01, 2017: 122

⁷¹ Samsul Kurniawan, *pendidikan karakter konsepsi dan implementasi secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat*, (Yogysakarta, Ar-Ruzz Media, 2017, 63

Kabupaten Pasuruan antara lain adanya kontrol atau pengawasan yang dilakukan kepala sekolah secara langsung melalui evaluasi rutin adanya peran aktif dari setiap guru, adanya peran aktif dari orang tua, adanya kesadaran dari setiap siswa dan adanya saling kerjasama dan kekompakan dari kepala sekolah dan guru. Faktor penghambatnya adalah adanya pengaruh dari lingkungan keluarga yang kurang membagi waktu dengan baik dan pengaruh lingkungan masyarakat yang kurang baik.⁷²

Persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang karakter kedisiplinan. Kemudian perbedaan yaitu pada sekolah yang diteliti peneliti sekarang dengan yang terdahulu berbeda, tempat penelitian terdahulu di sekolah SDN Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan sedangkan penelitian yang diteliti peneliti sekarang di MTs abadiyah kuryokalangan pati dan yang membedakan lagi yaitu peneliti yang sekarang memfokuskan pada peran guru PAI sedangkan yang terdahulu lebih memfokuskan peran guru.

2. Albert Saefudin melakukan penelitian pada tahun 2020 tentang “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah Imogiri”

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Albert Saefudin adalah (a) Guru pendidikan agama islam harus memahami dan dapat membentuk karakter religious siswa (b) Religiusitas siswa di SMP Muhammadiyah Imogiri ini karakter dalam religiusitasnya kurang baik. Hal ini dipengaruhi adanya siswa yang memang dari latar belakang orang tuanya atau keluarganya broken home. (c) Peran yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah Imogiri yaitu dengan keteladanan yang mencontohkan segala bentuk kepribadian yang baik bagi para siswa, kemudian dengan menjadi seorang pendidik bukan hanya mengajarkan bahan ajar menurut buku tetapi juga menerapkan contoh atau bentuk prakteknya agar siswa tidak hanya sekedar sebatas mengetahui dan yang terakhi adalah dengan bimbingan.

⁷² Anna Akhsanus Sulukiyah, *peran guru dalam membentuk karakter kedisiplinan siswa kelas IV Di Sekolah Dasar Negeri Gondangwetan 1 Kabupaten Pasuruan*, (2016, Sekripsi, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang)

dengan membimbing siswa mulai dari nasihat dan perhatian ke siswa.⁷³

Persamaannya dari penelitian terdahulu dan peneliti ini yaitu peran guru PAI. kemudian memiliki perbedaan yaitu pada lembaga sekolah yang di teliti peneliti sekarang dengan terdahulu berbeda peneliti sekarang di lakukan peneliti di sekolah MTs Abadiyah Kuryokalnagan Gabus Pati sedangkan di penelitian terdahulu melakukan penelitian di SMP Muhammadiyah Imogiri selain tempat penelitian yang berbeda ada perbedaan lagi yaitu di penelitian terdahulu meneliti karakter religious siswa sedangkan penelitian sekarang lebih memfokuskan pada karakter kedisiplinan peserta didik.

3. Khusna Rahma denti melakukan penelitian pada tahun 2019 dengan judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat”

Hasil penelitian ini di latar belakang oleh fenomena perilaku siswa yang tidak disiplin ketika berada di sekolah seperti datang terlambat suka membolos dan suka gaduh di kelas karena kurangnya guru dalam mengawasi kegiatan siswa di lingkungan sekolah sehingga siswa kurang dapat perhatian. Dari permasalahan tersebut khususnya guru pendidikan agama islam memiliki tugas dan kewajiban meningkatkan kedisiplinan belajar siswa merupakan tujuan dari Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat dan untuk mengetahui serta mendiskripsikan Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwasannya upaya guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yaitu dengan cara penekanan terhadap para siswa melalui kegiatan pembiasaan kedisiplinan siswa seperti halnya budaya peduli terhadap

⁷³ Albert Saefudin, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Muhammadiyah Imogiri*, (2020, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta)

lingkungan, sholat dzuhur berjama'ah, mengaji sebelum memulai pelajaran dan membiasakan tatakrama yang baik dan sopan. Pada akhirnya untuk kedepannya diharapkan agar siswa memperoleh ilmu umum, mereka juga akan mendapatkan ilmu rohaniyah yang dapat dijadikan bekal kelak ketika berada dilingkungan masyarakat, sehingga tujuan utamanya yaitu membentuk lulusan anak yang berakhlakul karimah.⁷⁴

Penelitian ini memiliki persamaan dari peneliti terdahulu dan peneliti sekarang yaitu tentang peran guru PAI dan sama sama membahas tentang kedisiplinan. Kemudian perbedaannya yaitu pada sekolah yang diteliti peneliti sekarang dengan terdahulu berbeda, tempat penelitian terdahulu di sekolah SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat sedangkan penelitian yang di teliti peneliti sekarang di MTs abadiyah kuryokalangan gabus pati dan yang membedakan lagi yaitu peneliti yang sekarang memfokuskan pada peran guru pendidikan agama islam dan membahas tentang membentuk karakter kedisiplinan sedangkan yang peneliti terdahulu lebih menitik beratkan atau memfokuskan pada upaya guru PAI dan membahas tentang meningkatkan kedisiplinan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Mawardi Pewangi dan Sitti Satriani pada tahun 2019 “ Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Disiplinan Belajar Siswa SMP Negeri 1 Barombong”

Hasil yang di dapatkan dari penelitian tentang (a) Mengetahui pelaksanaan pembentukan disiplin belajar siswa di SMP Negeri 1 Barombong serta. (b) Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Disiplinan Belajar Siswa SMP Negeri 1 Barombong. Mengenai usaha pembentukan belajar siswa bisa dapat kita lakukan dengan melalui “1) Memberi contoh atau tauladan kepada siswa dalam melaksanakan perintah Allah dan dalam kehidupan sehari-hari. 2) Memberikan kebebasan kepada siswa. 3) Memberi pujian dan hukuman pujian yang diberikan. 4) Menetapkan peraturan yang tetap dan konsisten. 5)

⁷⁴ Khusna Rahma Denti, *Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Tulang Bawang Tengah Kabupaten Tulang Bawang Barat*, (2019, Skripsi, IAIN Metro)

Penyesuaian dengan sikap siswa. 6) Menjelaskan kegunaan atau manfaat disiplin. Upaya peran guru agama dalam pembentukan disiplin belajar PAI yang harus dilakukan antara lain 1) Peran guru sebagai pembimbing 2) Peran guru sebagai tauladan 3). Peran guru sebagai motivator 4) Peran guru sebagai Inspiratory.⁷⁵

Penelitian ini memiliki persamaan antara peneliti terdahulu dan peneliti saat ini yaitu sama-sama membahas guru PAI dan sama-sama membahas tentang karakter kedisiplinan. Kemudian perbedaannya yaitu pada sekolah yang diteliti peneliti sekarang dengan terdahulu berbeda, tempat penelitian terdahulu di sekolah SMP Negeri 1 Barombong sedangkan penelitian yang diteliti peneliti sekarang di MTs Abadiyah Kuryokalangan Gabus Pati dan yang membedakan lagi yaitu peneliti yang sekarang memfokuskan pada peran guru PAI dengan penelitian terdahulu menitik beratkan atau memfokuskan pada peran guru PAI

C. Kerangka Berfikir

Karakter Kedisiplinan sangatlah penting untuk masa sekarang dan akan datang. Apalagi dimasa anak-anak, sekolah sangat penting menanamkan pendidikan Karakter Kedisiplinan, dimana kemajuan teknologi mempunyai dampak pada kehidupan sosial masyarakat. Hal ini bukan terjadi hanya pada orang dewasa akan tetapi pada anak-anak, terutama pada anak usia sekolah baik SD/MI, SMP/MTs dan MA/SMA yang perlu pendampingan dan di ajari hal-hal positif sehingga memiliki Karakter baik. Kemerosotan moral bagi peserta didik sangat banyak oleh karena itu perlu pengawasan orang tua dan peran guru untuk membentuk karakter peserta didik, sebab kemajuan bangsa terletak pada generasi muda yang memiliki pengetahuan tinggi dan memiliki karakter terutama dalam kedisiplinan, dan itu semua dapat diterapkan di sekolah. Sebagai contoh pada saat masuk kelas tidak boleh terlambat, memakai seragam sesuai peraturan yang diterapkan sekolah tersebut. Guru bisa memberi contoh bagaimana Karakter Kedisiplinan peserta didik terlebih lagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) bisa menerapkan pada

⁷⁵ Mawardi Pewangi, Sitti Satriani, “ Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Disiplinan Belajar Siswa SMP Negeri 1 Barombong”, *Tarbawi Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 4 No. 2 (2019)

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti (PAPB), karena mata pelajaran tersebut lebih cocok untuk mengimplementasikan kehidupan sehari-hari.

Peran guru Pendidikan Agama Islam di MTs abadiyah kuryokalangan gabus pati sangat penting dalam Karakter Kedisiplinan peserta didik. Guru PAI disekolah tersebut memiliki peran bukan hanya memberikan materi pembelajaran saja, akan tetapi mereka memberi motivasi, mengarahkan, menasihati dan sebagai suri tauladan yang baik terutama dalam Karakter Kedisiplinan. Dari peran guru PAI diharapkan bisa membentuk Karakter Kedisiplinan peserta didik disekolah maupun diluar sekolah. Kerangka berpikir dari peran guru PAI dalam mebuat karakter Kedisiplinan peserta didik dijelaskan dalam gambar berikut:



